

SKRIPSI 56

**MODIFIKASI SPASIAL DALAM POLA *HOUSING*
PATHWAY, STUDI KASUS KAMPUNG GUNUNG
KENCANA DI KOTA BANDUNG**



**NAMA : BRIDGITTA PRISCILLA
NPM : 6111801073**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.

**KO-PEMBIMBING: CHRISTIANTO HENDRAWAN, S.T.,
M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**MODIFIKASI SPASIAL DALAM POLA *HOUSING*
PATHWAY, STUDI KASUS KAMPUNG GUNUNG
KENCANA DI KOTA BANDUNG**



**NAMA : BRIDGITTA PRISCILLA
NPM : 6111801073**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC.

KO-PEMBIMBING

Christianto Hendrawan, S.T., M.T.

PENGUJI :

Dr. Rumiati R. Tobing

Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI (Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bridgitta Priscilla Goh
NPM : 6111801073
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No.129, Hegarmanah, Cidadap, Kota Bandung
Judul Skripsi : Modifikasi Spasial dalam Pola *Housing Pathway*, Studi Kasus
Kampung Gunung Kencana di Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2024



Bridgitta Priscilla Goh

Abstrak

MODIFIKASI SPASIAL DALAM POLA *HOUSING PATHWAY*, STUDI KASUS KAMPUNG GUNUNG KENCANA DI KOTA BANDUNG

Oleh
Bridgitta Priscilla
NPM: 6111801073

Housing pathway didefinisikan Clapham (2002) sebagai pola mengenai hunian seiring waktu dan ruang. *Housing pathway* merupakan pengembangan dari konsep *housing career* yang didefinisikan Kendig (1984) sebagai pergerakan seseorang dari suatu kawasan ke kawasan lainnya untuk memenuhi kebutuhan huniannya sampai ia dapat mencapai kepemilikan rumah.

Pola *Housing career* atau *housing pathway* di area informal berbeda dengan area formal karena keterbatasan akses hunian sehingga sebuah hunian sering kali dihuni oleh lebih dari satu keluarga dan diwariskan dari generasi ke generasi dan penghuni cenderung tidak berpindah hunian dan tidak pernah memiliki rumah baru di kawasan lain.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi modifikasi spasial yang dilakukan oleh warga Kampung Gunung Kencana untuk memenuhi kebutuhan ruang huniannya yang terus berubah sepanjang siklus kehidupannya juga struktur keluarga yang mempengaruhinya karena kondisi tinggal bersama, dan bagaimana perubahan ini membentuk pola *housing pathway* yang unik di kampung tersebut.

Metode penelitian meliputi pengumpulan data dengan observasi tatanan hunian dan wawancara terbuka dengan warga kampung untuk mendapatkan informasi tentang modifikasi spasial yang dilakukan dan alasannya, serta analisis data menggunakan teori mengenai *housing pathway* dan tata ruang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga Kampung Gunung Kencana melakukan berbagai modifikasi spasial untuk mengakomodasi kebutuhan ruang yang berubah seiring siklus hidup dan perkembangan struktur keluarga yang juga mempengaruhinya, membentuk pola *housing pathway* yang unik di Kampung Gunung Kencana.

Kata-kata kunci: *housing pathway*, *housing career*, modifikasi spasial



Abstract

SPATIAL MODIFICATIONS IN HOUSING PATHWAY PATTERNS, CASE STUDY OF GUNUNG KENCANA VILLAGE IN BANDUNG CITY

by

Bridgitta Priscilla

NPM: 6111801073

Housing pathway is defined by Clapham (2002) as a pattern of housing over time and space. Housing pathway is a development of the housing career concept which Kendig (1984) defined as a person's movement from one area to another to fulfill their housing needs until they can achieve home ownership.

Housing career patterns or housing pathways in informal areas are different from formal areas because of limited access to housing so that a residence is often occupied by more than one family and is passed down from generation to generation and residents tend not to move residences and never have a new house in another area.

This research aims to identify the spatial modifications made by the residents of Kampung Gunung Kencana to meet their residential space needs which continue to change throughout their life cycle as well as the family structure that influences them due to living together, and how these changes form a unique housing pathway pattern in the village.

Research methods include data collection by observing residential arrangements and open interviews with village residents to obtain information about spatial modifications made and the reasons, as well as data analysis using theories regarding housing pathways and spatial planning.

The research results show that the residents of Kampung Gunung Kencana make various spatial modifications to accommodate changing space needs along with the life cycle and the development of family structures which also influence them, forming a unique housing pathway pattern in Kampung Gunung Kencana.

Keywords: *housing pathway, housing career, spatial modification*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M, SC., atas waktu yang diluangkan, saran dan masukan, serta dukungan selama proses asistensi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan.
- Dosen ko-pembimbing, Christianto Hendrawan, S.T., M.T., atas waktu yang diluangkan, saran dan masukan, serta dukungan selama proses asistensi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan.
- Dosen penguji, Dr. Rumiati R. Tobing dan Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc, atas waktu yang diluangkan serta masukan dan bimbingan yang diberikan selama proses asistensi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan.
- Warga kampung Gunung Kencana Kota Bandung, atas keterbukaan, keramahan, waktu, cerita-cerita yang berharga, dan doa-doa yang dipanjatkan agar penelitian ini dapat berjalan lancar.
- Orang tua atas dukungan yang diberikan dan doa yang dipanjatkan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan.
- Teman-teman UNPAR angkatan 2018, 2019, dan 2020, atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian.

Bandung, 3 Juli 2024

Bridgitta Priscilla Goh



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6. Kerangka Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. <i>Housing Career</i> dan <i>Housing Pathway</i>	10
2.1.1. <i>Housing Career</i>	11
2.1.2. <i>Housing Pathway</i>	14
2.1.3. Teori <i>Habitus</i> , <i>Capital</i> , and <i>Field</i> (Bourdieu) dalam <i>Housing</i>	15
2.2. Budaya dan Sistem Waris	18
2.3. Pola Hunian Permukiman	20
2.3.1. Elemen Spasial Permukiman	20
2.3.2. Pola Hunian Permukiman	21
2.4. Modifikasi Spasial	22
2.4.1. Elemen Pembentuk Ruang	22
2.4.2. Dasar-dasar Modifikasi Spasial	23
2.4.3. Modifikasi Spasial pada Hunian	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27

3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1.	Observasi	27
3.3.2.	Wawancara	28
3.3.3.	Studi Pustaka	28
3.4.	Tahap Analisis Data	28
3.5.	Tahap Penarikan Kesimpulan	28
BAB 4	POLA PERMUKIMAN KAMPUNG GUNUNG KENCANA	29
4.1.	Penataan Ruang Fisik Kampung	29
4.1.1.	Batas Fisik Kampung	29
4.1.2.	Tata Ruang Kampung	30
4.2.	Pola Hunian Kampung	31
4.2.1.	Budaya dan Perkembangan Pola Hunian Kampung	31
4.2.2.	Pola-pola Unit Hunian Kampung	33
4.3.	Gambaran Unit Hunian	34
4.3.1.	Keluarga Pak Een	34
4.3.2.	Keluarga Bu Ine	38
4.3.3.	Keluarga Pak Ateng	40
4.3.4.	Keluarga Bu Dita	43
4.3.5.	Keluarga Bu Yati	45
4.3.6.	Keluarga Bu Yuni	48
BAB 5	MODIFIKASI SPASIAL DALAM POLA HOUSING PATHWAY KAMPUNG GUNUNG KENCANA	53
5.1.	Modifikasi Spasial	53
5.1.1.	Adisi	53
5.1.1.1.	Penambahan <i>Fixed Element</i>	53
5.1.1.2.	Penambahan <i>Semi-fixed Element</i>	59
5.1.1.3.	Penambahan <i>Non-fixed Element</i>	62
5.1.2.	Eliminasi	66
5.1.2.1.	Pengurangan <i>Fixed Element</i>	66
5.1.2.2.	Pengurangan <i>Semi-fixed Element</i>	67
5.1.2.3.	Pengurangan <i>Non-fixed Element</i>	69
5.1.3.	Perpindahan atau Pergerakan	74
5.1.3.1.	Perpindahan atau Pergerakan <i>Fixed-Element</i>	74

5.1.3.2. Perpindahan atau Pergerakan <i>Semi-fixed Element</i>	75
5.1.3.3. Perpindahan atau Pergerakan <i>Non-fixed Element</i>	77
5.2. Pola <i>Housing Pathway</i> Warga Berdasarkan Perubahan Kebutuhan Ruang	81
5.3. Modifikasi Spasial dalam Pola <i>Housing Pathway</i> Warga Kampung Gunung Kencana	83
5.4. Dampak Spasial dan <i>Housing Pathway</i> dalam Skala Kampung	84
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	91
6.1. Kesimpulan	91
6.2. Saran Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101-120





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kampung Gunung Kencana	1
Gambar 1.2. Batas Kampung Gunung Kencana	5
Gambar 1.3. Batas Populasi Penelitian	6
Gambar 1.4. Titik-titik Hunian Sampel Penelitian	7
Gambar 1.5. Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	10
Gambar 2.2. Perkembangan Konsep <i>Housing Career</i> ke <i>Housing Pathway</i>	11
Gambar 2.3. Skema <i>Housing Pathway</i>	14
Gambar 2.4. <i>Key Concepts in Bourdieu's Theory of Practice</i>	15
Gambar 2.5. Kerangka Analisis <i>Housing Pathway</i>	18
Gambar 2.6. Jenis-jenis Pola Permukiman	22
Gambar 2.7. Adisi	23
Gambar 2.8. Eliminasi	24
Gambar 2.9. <i>Movement</i>	24
Gambar 2.10. Bentuk-bentuk Modifikasi Spasial pada Hunian	26
Gambar 3.1. Kampung Gunung Kencana	27
Gambar 4.1. Batas Permukiman Kampung Gunung Kencana	29
Gambar 4.2. Bangunan Fungsi Komersial di Sisi Jalan Rancabentang	30
Gambar 4.3. Jalan Gunung Kencana	30
Gambar 4.4. Pembagian Ruang Kampung Gunung Kencana Berdasarkan Aktivitas	30
Gambar 4.5. Skema Transformasi karena Pembagian Rumah antar Generasi	31
Gambar 4.6. Ruang antara Hunian	32
Gambar 4.7. Rentang Ketinggian Bangunan di Kampung Gunung Kencana	32
Gambar 4.8. Pola Tatahan Unit Hunian	33
Gambar 4.9. Titik-titik Unit Hunian	34
Gambar 4.10. Kamar Tidur dan Ruang Keluarga Pak Een	36
Gambar 4.11. Warung Anak Pak Een	37
Gambar 4.12. Rumah Pak Een	37
Gambar 4.13. Denah Hunian Salah Satu Anak Pak Een	37
Gambar 4.14. Posisi Hunian Keluarga Pak Een	38
Gambar 4.15. Ruang antara Rumah-rumah Keluarga Besar Bu Ine	40
Gambar 4.16. Denah Hunian Keluarga Bu Ine	40

Gambar 4.17. Posisi Hunian Keluarga Bu Ine	40
Gambar 4.18. Ruang Rekreasi Kakek Nenek Sehari-hari	42
Gambar 4.19. Denah Hunian Keluarga Pak Ateng	43
Gambar 4.20. Posisi Hunian Keluarga Pak Ateng	43
Gambar 4.21. Ruang Keluarga Bu Dita	44
Gambar 4.22. Denah Hunian Keluarga Bu Dita	45
Gambar 4.23. Posisi Hunian Keluarga Bu Dita	45
Gambar 4.24. Rumah Saudara-saudara Bu Yati	47
Gambar 4.25. Lahan Bu Yati dalam Pembangunan Bertahap	47
Gambar 4.26. Dapur Bu Yati di Teras	48
Gambar 4.27. Posisi Hunian Keluarga Bu Yati	48
Gambar 4.28. Denah Hunian Keluarga Bu Yuni	49
Gambar 4.29. Posisi Hunian Keluarga Bu Yuni	50
Gambar 4.30. Transformasi Hunian Bu Yuni	50
Gambar 4.31. Hunian Bu Yuni	51
Gambar 4.32. Pemisahan Hunian Bu Non dan Bu Yuyun	51
Gambar 4.33. Ruang Jalan di Depan Hunian Bu Yuni	52
Gambar 4.34. Ruang Jalan di Depan Hunian Keluarga Bu Yuni	52
Gambar 5.1. Pengurangan Sebagian Lantai di dalam Rumah Bu Yuni	67
Gambar 5.2. Pengurangan Perabot di dalam Rumah Keluarga Bu Yuni	67
Gambar 5.3. Perpindahan Dinding Rumah Bu Yuni	74
Gambar 5.4. Pola <i>Housing Pathway</i> Warga Kampung dalam Lingkup Observasi	82
Gambar 5.5. Ruang Bersama di Kampung Gunung Kencana	86
Gambar 5.6. Ruang antara Hunian dalam Pola <i>Cluster</i>	86
Gambar 5.7. Ruang Jalan antar Hunian	87
Gambar 5.8. Lokasi Kawasan Hunian Keluarga Besar Bu Yati	87
Gambar 5.9. Ruang Jalan yang Mengalami Privatisasi dan Pagar Pembatasnya	88
Gambar 5.10. Titik-titik Fungsi Komersial	88
Gambar 5.11. Warung-warung di Kampung Gunung Kencana	88
Gambar 5.12. Dapur <i>Outdoor</i> di Kampung Gunung Kencana	89
Gambar 5.13. Area Komersial Keluarga Kepala RT	90
Gambar 5.14. Fungsi Komersial Lain di Kampung Gunung Kencana	90
Gambar 6.1. Pembentukan Pola-Pola Tatanan Unit Hunian Kampung	91
Gambar 6.2. Ruang Bersama di Kampung Gunung Kencana	93

Gambar 6.3. Fungsi Komersial di Kampung Gunung Kencana	94
Gambar 6.4. Privatisasi Jalan di Kampung Gunung Kencana	94
Gambar 6.5. Kampung dalam Tipe-Tipe Umum <i>Housing Pathway</i>	95
Gambar 6.6. Rangkuman Hasil Penelitian	95





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kebutuhan Perumahan Terkait dengan Siklus Hidup	13
Tabel 2.2. Karakteristik Tipe-tipe <i>Housing Pathways</i>	15
Tabel 2.3. Bentuk-bentuk Kapital dan Contohnya	16
Tabel 2.4. Bentuk-bentuk Modifikasi Spasial yang Diidentifikasi dalam Penelitian	26
Tabel 4.1. Struktur Keluarga dan Transformasi Hunian Keluarga Pak Een	35
Tabel 4.2. Struktur Keluarga dan Transformasi Hunian Keluarga Bu Ine	38
Tabel 4.3. Struktur Keluarga dan Transformasi Hunian Keluarga Pak Ateng	40
Tabel 4.4. Struktur Keluarga dan Transformasi Hunian Keluarga Bu Dita	43
Tabel 4.5. Struktur Keluarga dan Transformasi Hunian Keluarga Bu Yati	45
Tabel 4.6. Struktur Keluarga dan Transformasi Hunian Keluarga Bu Yuni	48
Tabel 5.1. Penambahan Massa	53
Tabel 5.2. Faktor-faktor Penambahan Massa	54
Tabel 5.3. Penambahan Lantai	55
Tabel 5.4. Faktor-faktor Penambahan Lantai	56
Tabel 5.5. Penambahan Dinding	57
Tabel 5.6. Faktor-faktor Penambahan Dinding	58
Tabel 5.7. Penambahan Perabot	60
Tabel 5.8. Faktor-faktor Penambahan Perabot	61
Tabel 5.9. Penambahan Fungsi	62
Tabel 5.10. Faktor-faktor Penambahan Fungsi	64
Tabel 5.11. Penambahan Penghuni atau Pengguna	65
Tabel 5.12. Faktor-faktor Penambahan Penghuni atau Pengguna	66
Tabel 5.13. Faktor-faktor Pengurangan Perabot	68
Tabel 5.14. Pengurangan Perabot	68
Tabel 5.15. Pengurangan atau Perubahan Fungsi	69
Tabel 5.16. Faktor-faktor Pengurangan atau Perubahan Fungsi	71
Tabel 5.17. Pengurangan atau Perubahan Penghuni atau Pengguna	72
Tabel 5.18. Faktor-faktor Pengurangan atau Perubahan Penghuni atau Pengguna	73
Tabel 5.19. Faktor-faktor Perpindahan Dinding	74
Tabel 5.20. Perpindahan Perabot	75
Tabel 5.21. Faktor-faktor Perpindahan Perabot	76
Tabel 5.22. Perpindahan Fungsi	77

Tabel 5.23. Faktor-faktor Perpindahan Fungsi	77
Tabel 5.24. Perpindahan Penghuni atau Pengguna	78
Tabel 5.25. Faktor-faktor Perpindahan Penghuni atau Pengguna	80
Tabel 5.26. Modifikasi Spasial dalam Pola <i>Housing Pathway</i> Warga Kampung dalam Lingkup Observasi	83
Tabel 5.27. Pola Modifikasi Spasial pada Hunian Warga Kampung dalam Lingkup Observasi	85
Tabel 6.1. Pola Modifikasi Spasial pada Hunian Warga Kampung dalam Lingkup Observasi	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Keluarga Bu Yuni	101
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Bu Dita	105
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Bu Ine	106
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Bu Yati	107
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Bu Yeti	111
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Keluarga Pak Ateng	115
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Keluarga Bapak Een	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung Gunung Kencana adalah salah satu permukiman informal di Kota Bandung yang dikelilingi sektor-sektor formal. Kota Bandung, sebagai salah satu kota dengan perkembangan suburban yang pesat di Indonesia (Hilman, 2005) menghadapi tekanan dari urbanisasi dan kenaikan harga lahan di pusat kota yang menyebabkan pembangunan berpindah ke lahan pinggir kota (Hudalah dan Firman, 2012), membentuk permukiman informal seperti Kampung Gunung Kencana.



Gambar 1.1 Kampung Gunung Kencana
Sumber: Google Earth

Meskipun terisolasi dengan keterbatasan lahan, warga Kampung Gunung Kencana tetap bertahan dan hidup bersama, didorong oleh faktor keterbatasan ekonomi tetapi juga faktor budaya mewariskan rumah secara turun temurun antar generasi dan tetap tinggal bersama keluarga. Oleh karena itu, *housing career* atau *housing pathway*

warga Kampung Gunung Kencana menjadi berbeda dengan konsep yang dipahami secara umum.

Housing career didefinisikan Kendig (1984) sebagai pergerakan seseorang dari suatu area hunian ke area hunian lainnya atau perubahan dalam kepemilikan tanah perumahan yang dilakukan untuk mencapai kehidupan yang layak. Konsep *housing career* menetapkan atau umumnya memandang kepemilikan rumah sebagai fase puncak atau tujuan akhir yang ingin dicapai oleh seseorang (Suryaningsih dan Sunarti, 2023) dan perpindahannya saat meninggalkan rumahnya di usia dewasa muda sebagai titik awal dari *housing career*-nya (Jones, 1995).

Namun, di permukiman informal seperti Kampung Gunung Kencana, sebagian besar warga tidak membeli rumah di kawasan lain dan sebagian bahkan tidak pernah meninggalkan rumahnya sama sekali sepanjang hidupnya. Perpindahan hunian, jika dilakukan, biasanya dalam skala yang lebih kecil yaitu berpindah ke ruangan lain di dalam rumah atau ke rumah lain yang masih dalam kawasan yang sama. Warga kampung jarang pindah keluar karena pendapatannya biasa hanya cukup untuk melakukan perbaikan atau renovasi dari waktu ke waktu pada rumah eksisting dan tidak cukup untuk membeli hunian baru.

Akan tetapi, dalam ruang yang hanya semakin terbatas, budaya mewariskan rumah dan terus tinggal bersama keluarga membuat pemenuhan kebutuhan ruang hunian semakin sulit seiring perkembangan struktur keluarga dan siklus hidup. Terutama peningkatan jumlah anggota keluarga dari waktu ke waktu menyebabkan berkembangnya permasalahan karena kekurangan ruang di dalam hunian karena rumah yang semula dihuni oleh satu keluarga kemudian dihuni oleh beberapa keluarga sehingga ruang menjadi terbatas dan tidak nyaman karena terbagi atau menyempit (Sunarti, dkk. 2018). Suatu hunian yang dihuni oleh lebih dari satu keluarga akan cenderung perlu merubah kondisi fisik rumahnya karena pertambahan jumlah anggota keluarga (Sunarti dan A. Manaf, 2019) dan untuk memenuhi kebutuhan hunian biasanya dilakukan transformasi dengan alterasi dan adaptasi skala kecil (Kamalipour & Dovey, 2019). Permukiman informal dianggap sebagai ‘perkumpulan adaptif yang kompleks’ (Dovey, 2012) dan bentuk-bentuk informalitas perkotaan muncul dan tumbuh melalui proses generatif berupa pengorganisasian mandiri (*self-organization*) dan perbaikan bertahap dan mikro (*incremental adaptation*) (Kamalipour, 2016) sehingga dalam konteks negara berkembang, masyarakat atau penghuni disebut Turner J F (1976) sebagai pengembang dan penyedia hunian bagi dirinya sendiri.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi beragam cara masyarakat Kampung Gunung Kencana dapat memenuhi kebutuhan ruang yang muncul seiring dengan perubahan struktur keluarga serta siklus hidupnya dari dulu hingga sekarang yang menjadi pertimbangan dalam membuat perubahan dalam ruang hunian. Dalam beberapa dekade terakhir telah banyak dilakukan diskusi mengenai dinamika populasi dan pergeseran pola permukiman (Mueller, 2017) tetapi identifikasi aspek siklus kehidupan belum cukup dipertimbangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Suryaningsih dan Sunarti, 2022).

Penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ruang huniannya dalam pola *housing pathway* yang berbeda dengan pola yang dipahami secara luas dan lebih relevan karena jika merujuk pada karakteristik *housing career*, generasi milenial diperkirakan tidak dapat membeli hunian baru yang layak untuk dihuni di kawasan urban sehingga pola *housing career* atau *housing pathway* juga akan mulai mengalami pergeseran dari pengertian atau konsep yang dikenal secara luas ke arah pengertian *housing pathway* yang lebih mendekati permukiman informal.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Tata hunian permukiman berkembang dalam proses adaptasi untuk tetap memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan hunian yang berubah seiring dengan siklus hidup dan perubahan struktur keluarga yang tinggal bersama, penghuni biasanya perlu melakukan modifikasi-modifikasi spasial sebagai bentuk adaptasi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan ruang huniannya yang terus bertambah dan berubah. Oleh karena itu, cara masyarakat permukiman tetap dapat memenuhi kebutuhan huniannya pun dapat dipelajari salah satunya dengan mengidentifikasi dan memahami bentuk-bentuk modifikasi spasial pada hunian yang dilakukan terkait dengan perubahan kondisi dan kebutuhan individu maupun keluarganya. Oleh karena itu terdapat beberapa pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja perubahan dalam ruang hunian yang dibutuhkan oleh warga Kampung Gunung Kencana?
2. Bagaimana pola *housing pathway* warga Kampung Gunung Kencana?
3. Apa saja modifikasi spasial yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ruang dan membentuk *housing pathway* warga Kampung Gunung Kencana?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pola *housing pathway* atau *housing career* yang berbeda di Kampung Gunung Kencana dengan mempelajari:

1. Perubahan kebutuhan ruang yang terjadi seiring dengan siklus hidup warga dan perubahan struktur keluarganya dan *housing pathway* yang terbentuk
2. Bentuk-bentuk modifikasi spasial yang dilakukan oleh warga pada lingkungan huniannya untuk tetap memenuhi kebutuhan ruang yang berubah
3. Dampak spasial dari modifikasi-modifikasi tersebut dan *housing pathway* yang terbentuk dalam skala ruang kampung

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sejumlah manfaat baik dari sisi akademis, praktis, maupun kebijakan, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memperkaya pemahaman atau literatur yang dapat dijadikan acuan dalam studi-studi yang serupa atau relevan dengan permukiman informal khususnya dalam konteks perkotaan di negara berkembang. Dengan mempelajari bagaimana masyarakat informal dapat beradaptasi terhadap masalah dalam keterbatasannya, dalam penelitian ini yaitu perkembangan struktur keluarga dan tekanan urbanisasi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagaimana alternatif *housing career* atau *housing pathway* dapat terbentuk melalui implementasi konsep *extended-family housing* atau *intergenerational housing* pada lingkungan hunian informal secara spontan yang sudah meluas ke lingkungan hunian formal dan diterapkan dengan lebih *intentional*.

1.4.2. Manfaat Praktis

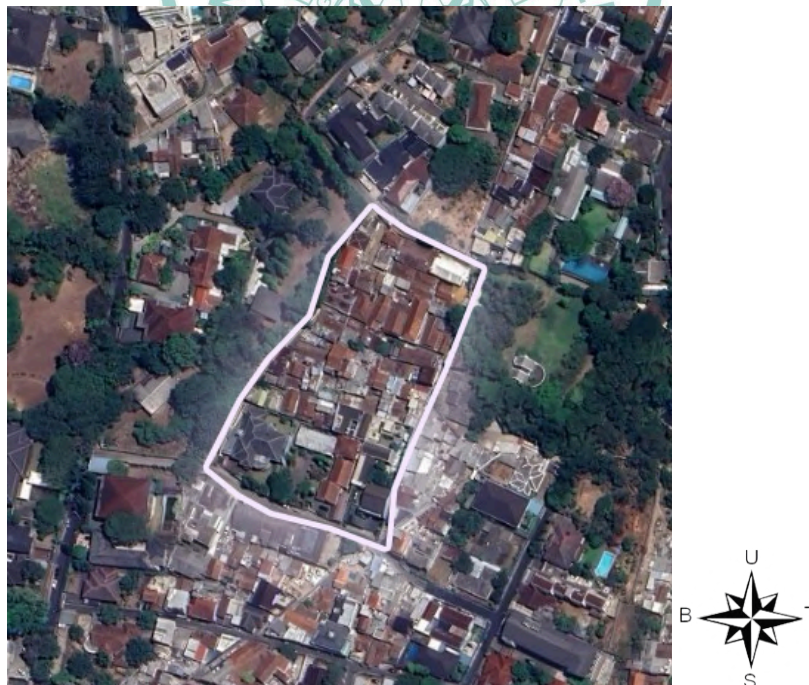
Seiring dengan pertumbuhan populasi, isu perumahan akan menjadi semakin penting bagi para pembuat kebijakan (Faulkner, 2007). Bagi pembuat kebijakan, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang kebutuhan hunian yang perlu lebih diperhatikan khususnya di permukiman informal dalam rangka mewujudkan pembangunan kota yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan dan regulasi dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan permukiman

informal seperti perlindungan dan keterjangkauan lahan atau properti untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat umum, hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu masyarakat mengidentifikasi perubahan kebutuhan ruang yang mungkin terjadi seiring dengan perubahan struktur keluarga dan memberikan panduan tentang strategi-strategi yang berhasil diterapkan sehingga dapat menjadi pertimbangan atau pedoman dalam melakukan perubahan fisik pada hunian mereka. Secara lebih luas, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung masyarakat dalam membuat keputusan terkait hunian yang lebih baik berdasarkan temuan penelitian.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dilakukan penelitian deskriptif tentang bagaimana perubahan struktur keluarga mempengaruhi tatanan hunian Kampung Gunung Kencana, sebuah permukiman informal yang terletak di Kota Bandung, yang secara geografis dibatasi oleh jalan di sekitarnya sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.2.



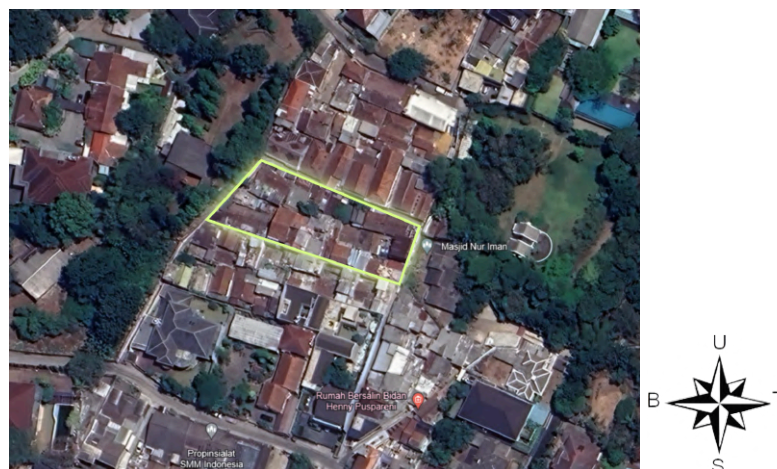
Gambar 1.2 Batas Kampung Gunung Kencana

Tidak semua elemen analisis pathways mungkin dan perlu digunakan sekaligus dalam suatu penelitian sehingga biasanya penelitian perlu menaruh fokus pada beberapa

aspek tertentu walaupun semua elemen tetap harus diakui untuk memahami *pathways* secara menyeluruh (Clapham, 2005). Oleh karena itu, ruang lingkup pembahasan akan berfokus pada modifikasi-modifikasi fisik-spasial pada lingkungan hunian yang dilakukan oleh warga kampung untuk tetap memenuhi kebutuhan ruang yang terus bertambah dan berubah sebagai dampak dari perubahan dalam struktur keluarga dan transisi dari satu tahap kehidupan ke tahap kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu penelitian juga menghubungkan tahap kehidupan dan faktor-faktor lain yang melatarbelakangi setiap modifikasi yang dilakukan. Dari asosiasi yang dilakukan ditemukan beberapa tipe pola *housing pathway* warga kampung. Kemudian diidentifikasi juga dampak spasial dari tatanan yang terbentuk karena modifikasi-modifikasi tersebut pada ruang kampung secara makro untuk mempelajari *housing pathway* dalam skala kampung.

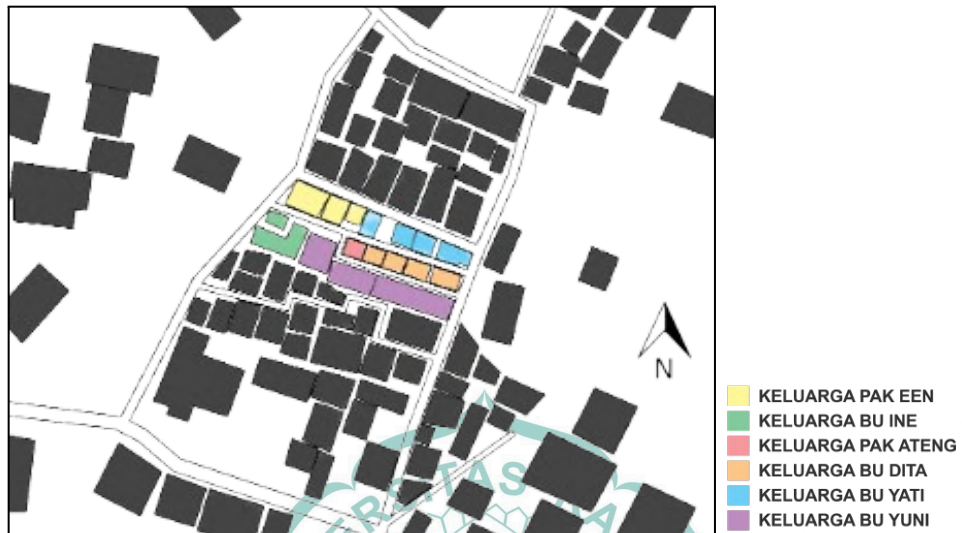
Populasi yang diteliti juga dibatasi pada salah satu subpopulasi dalam kampung yang berupa salah satu blok unit hunian yang dipilih karena masih seutuhnya dihuni oleh penduduk asli kampung, sementara blok-blok lain sudah sebagian dihuni oleh orang dari luar kampung yang menyewa atau membeli rumah di sana. Fenomena-fenomena yang dapat ditemukan di blok lain umumnya juga dapat ditemukan pada blok ini, sehingga dianggap dapat mewakili kondisi hunian di kampung secara keseluruhan.

Penelitian dibatasi pada satu blok karena hunian di dalam satu blok memiliki keterhubungan dan pengaruh satu sama lain yang lebih kuat, yang perlu dipelajari secara lebih mendalam. Rumah-rumah di sekitarnya yang merupakan bagian dari blok lain tidak diambil sebagai sampel karena kemungkinan dipengaruhi oleh penghuni yang bukan penduduk asli kampung dan membutuhkan pendekatan penelitian yang berbeda.



Gambar 1.3 Batas Populasi Penelitian

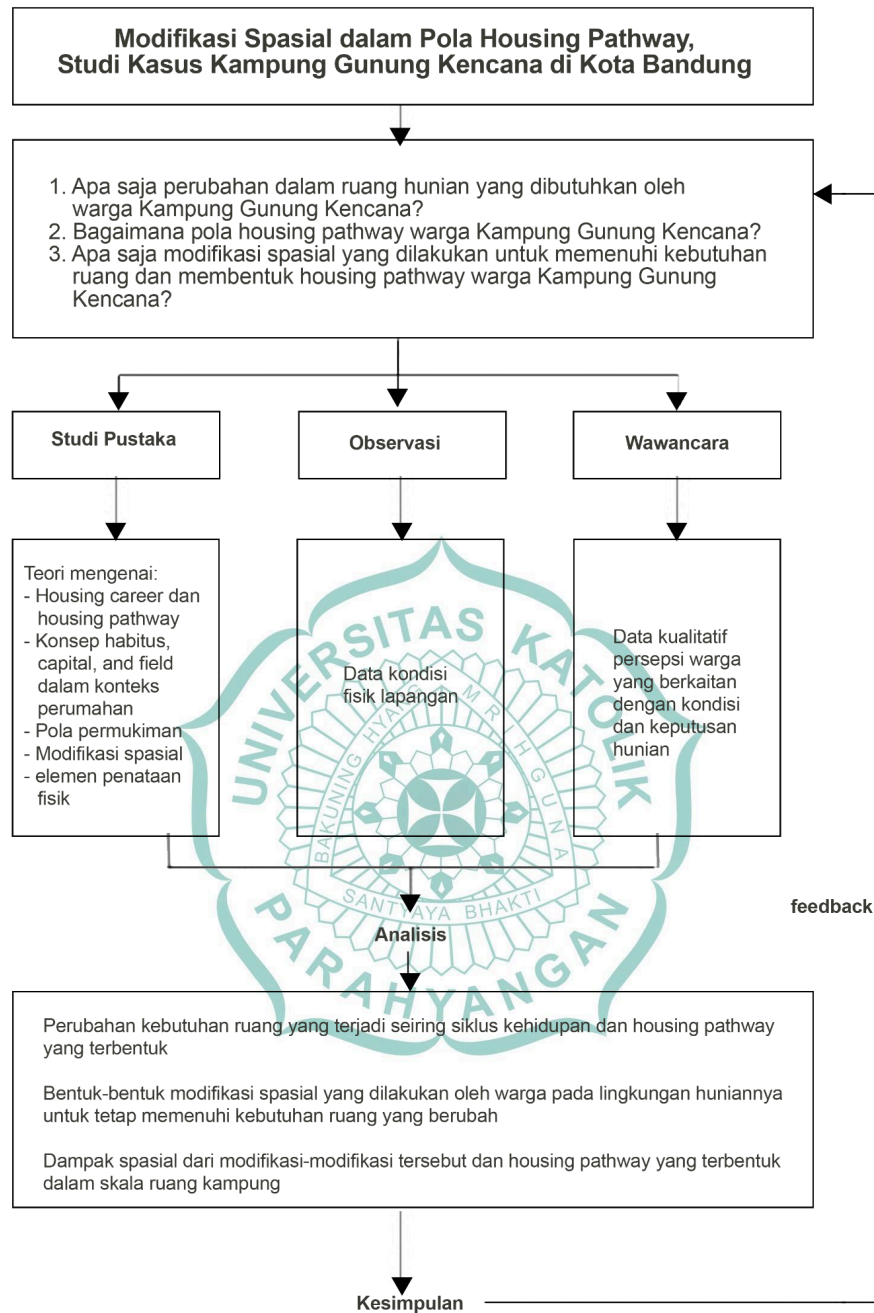
Blok ini terdiri dari hunian milik enam keluarga besar, yang dalam Gambar 1.4 direpresentasikan dengan warna kuning (Pak Een), hijau (Bu Ine), merah (Pak Ateng), oranye (Bu Dita), ungu (Bu Yuni), dan biru (Bu Yati).



Gambar 1.4 Titik-titik Hunian Sampel Penelitian

Selain karena pengambilan sampel, penelitian juga tidak dapat sepenuhnya merepresentasikan kondisi objek studi karena keterbatasan data historis yang dapat diperoleh tentang perkembangan jangka panjang dan juga keterbatasan partisipasi penduduk dari segi waktu dan kesediaan untuk menyediakan informasi yang mungkin relevan untuk penelitian.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian